

IMPLEMENTASI KOMPETENSI KEPERIBADIAN DALAM MENUMBUHKAN SIKAP BELAJAR DI UPT SD NEGERI 1 SILIWANGI

Aprilia Nurazizah¹, Endang Wahyuni², Cania Ayu Restika³, Marshella Andarini⁴, David Cahyadi⁵

¹ Universitas Muhammadiyah Pringsewu. Email: aprilia.2021406405198@student.umpri.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Pringsewu. Email: cania.2021406405167@student.umpri.ac.id

⁴ Universitas Muhammadiyah Pringsewu. Email: marshella.2021406405159@student.umpri.ac.id

⁵ Universitas Muhammadiyah Pringsewu. Email: david.2021406405181@student.umpri.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-11-30

Review : 2024-11-30

Accepted : 2024-11-30

Published : 2024-11-30

KATA KUNCI

Implementasi, Kompetensi,
Kepribadian.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kompetensi kepribadian guru dalam menumbuhkan sikap belajar siswa di SD Negeri 1 Siliwangi. Kompetensi kepribadian guru memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif serta mendorong siswa untuk memiliki sikap belajar yang positif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kompetensi kepribadian, seperti sikap teladan, kedisiplinan, dan empati yang ditunjukkan oleh guru, berdampak signifikan terhadap motivasi belajar dan kedisiplinan siswa. Guru yang mampu menunjukkan kepribadian positif dapat menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung sehingga siswa lebih terdorong untuk belajar dengan baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan kompetensi kepribadian guru perlu menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan kualitas sikap belajar siswa di sekolah dasar.

A B S T R A C T

Keywords : Implementation, Competence, Personality.

This study aims to analyze the implementation of teachers' personality competencies in fostering students' learning attitudes at SD Negeri 1 Siliwangi. Teachers' personality competence plays a crucial role in creating a conducive learning environment and encouraging students to develop positive learning attitudes. The research method used is descriptive qualitative, with data collected through observation, interviews, and documentation study. The findings indicate that the application of personality competencies, such as exemplary behavior, discipline, and empathy demonstrated by teachers, significantly impacts students' motivation and discipline in learning. Teachers who exhibit positive personality traits can create a supportive learning climate, motivating students to engage in learning more effectively. These findings suggest that developing teachers' personality competencies should be a priority in efforts to improve the quality of students' learning attitudes in elementary schools.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar, pembentukan karakter siswa merupakan salah satu tujuan utama yang mendasari proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan yang tidak hanya difokuskan pada pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan sikap, nilai, dan karakter. Sikap belajar yang positif adalah salah satu indikator keberhasilan pendidikan, karena sikap ini berperan penting dalam mendukung siswa untuk memiliki semangat dan motivasi yang konsisten dalam menjalani proses pembelajaran. Sikap belajar yang baik mencakup berbagai aspek, termasuk ketekunan, disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama dengan teman sekelas. Dalam upaya menumbuhkan sikap belajar yang positif, kepribadian guru memiliki peran yang signifikan. Pendidikan positif mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi positif ke dalam kelas, yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan akademik dan kesejahteraan psikologis (Oyeniyi, 2024).

Di lingkungan pendidikan dasar, seperti di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 1 Siliwangi, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa. Kompetensi kepribadian guru meliputi aspek-aspek yang mencakup kedewasaan emosional, kestabilan moral, dan kemampuan berinteraksi dengan baik dengan siswa. Kompetensi kepribadian ini mencakup kemampuan untuk memberikan motivasi, memahami kondisi emosional siswa, serta memberikan bimbingan dan dorongan yang tepat. Dengan memiliki kompetensi kepribadian yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan mendukung, yang pada akhirnya mampu menumbuhkan sikap belajar positif pada siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa hubungan emosional dan interaksi sosial yang positif antara guru dan siswa memiliki dampak langsung pada sikap dan motivasi belajar siswa. Guru yang memiliki sikap sabar, empati, dan keterbukaan cenderung mampu membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa, yang pada gilirannya membuat siswa merasa nyaman dan lebih termotivasi untuk belajar. Kepribadian guru secara signifikan mempengaruhi sikap siswa; interaksi positif dapat menyebabkan peningkatan motivasi dan keterlibatan dalam kegiatan belajar (Shilko, 2022).

Implementasi kompetensi kepribadian ini bukan hanya sekadar tindakan spontan, tetapi memerlukan pendekatan yang terencana dan konsisten, agar dapat memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan sikap belajar siswa. Pendidik dengan kompetensi kepribadian yang kuat, seperti kebijaksanaan, kesabaran, dan kreativitas, berdampak positif pada minat siswa dalam belajar (Abnisa & Zubairi, 2022). Dalam hal ini, guru harus mampu menunjukkan teladan dalam sikap dan tindakan, yang nantinya akan ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Konsistensi dalam tindakan dan kata-kata guru sangat penting; siswa cenderung meniru perilaku yang selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan di kelas (Turner, 2024).

Di UPT SDN 1 Siliwangi, di mana siswa berada dalam fase awal pembentukan karakter dan kepribadian, penting bagi para guru untuk memiliki kompetensi

kepribadian yang kuat. Fase pendidikan dasar adalah masa yang kritis, karena pada tahap ini, siswa lebih mudah terpengaruh dan meniru perilaku orang-orang di sekitarnya, terutama figur otoritas seperti guru. Jika guru mampu menunjukkan sikap positif dan kepribadian yang baik, siswa cenderung akan meniru sikap tersebut, sehingga secara bertahap akan tercipta sikap belajar yang baik. Sebaliknya, jika guru kurang menunjukkan kompetensi kepribadian yang baik, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan sikap belajar yang positif dan cenderung tidak termotivasi dalam belajar.

Lebih jauh lagi, implementasi kompetensi kepribadian guru juga mencakup cara guru menyelesaikan konflik, menangani perbedaan individu antar siswa, serta memberikan penghargaan yang adil. Ketika seorang guru mampu bersikap adil, penuh empati, dan berintegritas, siswa akan merasa dihargai dan didukung, sehingga muncul sikap belajar yang antusias dan positif. Dalam konteks ini, guru bukan hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga sumber inspirasi bagi siswa.

Namun, implementasi kompetensi kepribadian dalam menumbuhkan sikap belajar siswa di UPT SDN 1 Siliwangi juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satunya adalah perbedaan latar belakang siswa yang beragam, baik dari segi sosial, budaya, maupun ekonomi, yang mempengaruhi cara siswa berinteraksi dengan guru dan rekan-rekannya. Selain itu, tekanan administratif yang dialami oleh guru, seperti tuntutan kurikulum dan beban kerja yang tinggi, terkadang membuat guru kesulitan untuk sepenuhnya menerapkan kompetensi kepribadian yang optimal dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah menjadi penting, seperti melalui pelatihan kompetensi kepribadian secara berkala, serta pemberian fasilitas yang mendukung suasana belajar yang kondusif di UPT SD Negeri 1 Siliwangi.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi kompetensi kepribadian guru dalam upaya menumbuhkan sikap belajar siswa di UPT SD Negeri 1 Siliwangi. Artikel ini akan menganalisis bagaimana penerapan kompetensi kepribadian guru di lapangan, apa saja faktor-faktor yang mendukung atau menghambat proses tersebut, serta dampaknya terhadap sikap belajar siswa melalui proses wawancara. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya kompetensi kepribadian dalam pendidikan, diharapkan bahwa para pendidik dan pemangku kepentingan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar dapat semakin sadar akan peran besar yang dimiliki oleh kompetensi kepribadian dalam membentuk sikap belajar siswa yang positif dan berkelanjutan. Dalam dunia pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar, pembentukan karakter siswa merupakan salah satu tujuan utama yang mendasari proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan yang tidak hanya difokuskan pada pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan sikap, nilai, dan karakter. Sikap belajar yang positif adalah salah satu indikator keberhasilan pendidikan, karena sikap ini berperan penting dalam mendukung siswa untuk memiliki semangat dan motivasi yang konsisten dalam menjalani proses pembelajaran. Sikap belajar yang baik mencakup berbagai aspek, termasuk ketekunan, disiplin, tanggung jawab, serta

kemampuan bekerja sama dengan teman sekelas. Dalam upaya menumbuhkan sikap belajar yang positif, kepribadian guru memiliki peran yang signifikan. Pendidikan positif mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi positif ke dalam kelas, yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan akademik dan kesejahteraan psikologis (Oyenyi, 2024).

Di lingkungan pendidikan dasar, seperti di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 1 Siliwangi, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa. Kompetensi kepribadian guru meliputi aspek-aspek yang mencakup kedewasaan emosional, kestabilan moral, dan kemampuan berinteraksi dengan baik dengan siswa. Kompetensi kepribadian ini mencakup kemampuan untuk memberikan motivasi, memahami kondisi emosional siswa, serta memberikan bimbingan dan dorongan yang tepat. Dengan memiliki kompetensi kepribadian yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan mendukung, yang pada akhirnya mampu menumbuhkan sikap belajar positif pada siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa hubungan emosional dan interaksi sosial yang positif antara guru dan siswa memiliki dampak langsung pada sikap dan motivasi belajar siswa. Guru yang memiliki sikap sabar, empati, dan keterbukaan cenderung mampu membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa, yang pada gilirannya membuat siswa merasa nyaman dan lebih termotivasi untuk belajar. Kepribadian guru secara signifikan mempengaruhi sikap siswa; interaksi positif dapat menyebabkan peningkatan motivasi dan keterlibatan dalam kegiatan belajar (Shilko, 2022).

Implementasi kompetensi kepribadian ini bukan hanya sekadar tindakan spontan, tetapi memerlukan pendekatan yang terencana dan konsisten, agar dapat memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan sikap belajar siswa. Pendidik dengan kompetensi kepribadian yang kuat, seperti kebijaksanaan, kesabaran, dan kreativitas, berdampak positif pada minat siswa dalam belajar (Abnisa & Zubairi, 2022). Dalam hal ini, guru harus mampu menunjukkan teladan dalam sikap dan tindakan, yang nantinya akan ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Konsistensi dalam tindakan dan kata-kata guru sangat penting; siswa cenderung meniru perilaku yang selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan di kelas (Turner, 2024).

Di UPT SDN 1 Siliwangi, di mana siswa berada dalam fase awal pembentukan karakter dan kepribadian, penting bagi para guru untuk memiliki kompetensi kepribadian yang kuat. Fase pendidikan dasar adalah masa yang kritis, karena pada tahap ini, siswa lebih mudah terpengaruh dan meniru perilaku orang-orang di sekitarnya, terutama figur otoritas seperti guru. Jika guru mampu menunjukkan sikap positif dan kepribadian yang baik, siswa cenderung akan meniru sikap tersebut, sehingga secara bertahap akan tercipta sikap belajar yang baik. Sebaliknya, jika guru kurang menunjukkan kompetensi kepribadian yang baik, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan sikap belajar yang positif dan cenderung tidak termotivasi dalam belajar.

Lebih jauh lagi, implementasi kompetensi kepribadian guru juga mencakup cara guru menyelesaikan konflik, menangani perbedaan individu antar siswa, serta memberikan penghargaan yang adil. Ketika seorang guru mampu bersikap adil, penuh empati, dan berintegritas, siswa akan merasa dihargai dan didukung, sehingga muncul

sikap belajar yang antusias dan positif. Dalam konteks ini, guru bukan hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga sumber inspirasi bagi siswa.

Namun, implementasi kompetensi kepribadian dalam menumbuhkan sikap belajar siswa di UPT SDN 1 Siliwangi juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satunya adalah perbedaan latar belakang siswa yang beragam, baik dari segi sosial, budaya, maupun ekonomi, yang mempengaruhi cara siswa berinteraksi dengan guru dan rekan-rekannya. Selain itu, tekanan administratif yang dialami oleh guru, seperti tuntutan kurikulum dan beban kerja yang tinggi, terkadang membuat guru kesulitan untuk sepenuhnya menerapkan kompetensi kepribadian yang optimal dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah menjadi penting, seperti melalui pelatihan kompetensi kepribadian secara berkala, serta pemberian fasilitas yang mendukung suasana belajar yang kondusif di UPT SD Negeri 1 Siliwangi.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi kompetensi kepribadian guru dalam upaya menumbuhkan sikap belajar siswa di UPT SD Negeri 1 Siliwangi. Artikel ini akan menganalisis bagaimana penerapan kompetensi kepribadian guru di lapangan, apa saja faktor-faktor yang mendukung atau menghambat proses tersebut, serta dampaknya terhadap sikap belajar siswa melalui proses wawancara. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya kompetensi kepribadian dalam pendidikan, diharapkan bahwa para pendidik dan pemangku kepentingan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar dapat semakin sadar akan peran besar yang dimiliki oleh kompetensi kepribadian dalam membentuk sikap belajar siswa yang positif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana implementasi kompetensi kepribadian guru dapat menumbuhkan sikap belajar pada siswa di UPT SD Negeri 1 Siliwangi. Subjek penelitian terdiri dari guru-guru berpengalaman, siswa kelas atas (kelas IV, V, dan VI), serta kepala sekolah dan staf administratif UPT SDN 1 Siliwangi yang memiliki keterkaitan dengan kebijakan pengembangan kepribadian guru. Pemilihan subjek didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran dan pengembangan sikap belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru untuk memahami strategi dan pendekatan yang mereka gunakan dalam menerapkan kompetensi kepribadian, seperti cara mereka berkomunikasi dengan siswa, menghadapi tantangan dalam kelas, dan membangun lingkungan belajar yang positif. Siswa juga diwawancarai untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai pengaruh sikap guru terhadap motivasi dan kenyamanan belajar mereka. Kepala sekolah dan staf administrasi diwawancarai untuk menggali kebijakan sekolah terkait pengembangan kompetensi kepribadian guru. Observasi langsung dilakukan di dalam kelas untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa, termasuk bagaimana guru menunjukkan empati, kesabaran, dan memberikan motivasi yang mempengaruhi sikap belajar siswa. Selanjutnya, studi dokumentasi dilakukan dengan meninjau dokumen sekolah, seperti Modul Ajar, program pengembangan guru, dan laporan evaluasi siswa, guna mendapatkan data pendukung yang memperkaya hasil wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis tematik, di mana data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikategorikan ke dalam tema-tema utama, seperti strategi pengembangan kepribadian, dampak implementasi kompetensi kepribadian pada sikap belajar siswa, serta kendala yang dihadapi guru. Proses analisis dimulai dari pengumpulan data, reduksi data yang tidak relevan, penyajian data dalam bentuk deskriptif naratif, hingga penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data, serta melakukan konfirmasi ulang kepada subjek penelitian untuk memastikan akurasi dan konsistensi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Deskripsi Umum

a. Sejarah Singkat Berdirinya UPT SDN 1 Siliwangi

SD Negeri 1 Siliwangi adalah sekolah dasar yang berlokasi di Pekon Siliwangi, Kecamatan Sukoharjo. Sekolah ini resmi didirikan pada tanggal 15 Maret 1980, berdasarkan Surat Keputusan (SK) Pendirian Sekolah Nomor 38/Kpts-BHK/1980. Sebagai lembaga pendidikan dasar, SD Negeri 1 Siliwangi bertujuan untuk menyediakan layanan pendidikan bagi anak-anak di wilayahnya, membantu mereka mendapatkan pengetahuan dasar serta keterampilan yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. UPT Sekolah Dasar Negeri 1 Siliwangi merupakan sekolah negeri yang berada di tengah-tengah masyarakat pedesaan yang bertempat di Desa Sukoharjo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Peran guru sangat menentukan efektivitas pembelajaran karena kedudukannya sebagai pemimpin proses pembelajaran diantara murid- murid suatu kelas. Secara etimologi atau dalam arti sempit, guru yang berkewajiban mewujudkan suatu program kelas adalah seseorang yang tugasnya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Secara lebih luas guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaranyang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak untuk mencapai kedewasaan masing-masing. Guru dalam pengertian terakhir bukan sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkanperkembangan akan didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa. Pengetahuan dan pemahamannya tentang kompetensi guru akan mendasari polakegiatannya dalam menunaikan profesi sebagai guru. Kompetensi guru yang dimaksudantara lain mengenai kompetensi-komptensi pribadi, kompetensi profesi dan kompetensi kemasyarakatan.

b. Visi, Misi, dan Tujuan UPT SDN 1 Siliwangi

Visi UPT SDN 1 Siliwangi adalah unggul dalam prestasi dan berbudaya berasarkan IMTAQ dan IPTEK Misi UPT SDN 1 Siliwangi adalah:

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang di anut.
- 2) Meningkatkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 3) Mengembangkan budaya hidup sehat.

c. Tujuan UPT SDN 1 Siliwangi

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama yang dianut dalam proses pembelajaran dan melalui pembiasaan.

- 2) Dapat meraih potensi akademik dan non akademik
- 3) Menjadi teladan dan penggerak di lingkungan masyarakat
- 4) Menjadi sekolah yang dimengerti masyarakat.

d. Profil Peserta Didik

Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel
	Putra	Putri	Total	
Kelas I	5	7	12	1
Kelas II	4	1	5	1
Kelas III	6	6	12	1
Kelas IV	5	5	10	1
Kelas V	4	3	7	1
Kelas VI	4	3	7	1
Total	28	25	53	6

B. Analisis Deskripsi Data

Berdasarkan wawancara terhadap informan penelitian, dan observasi, penelitian ini memaparkan fakta berdasarkan sub fokus masalah sebagai mengetahui kepribadian guru di UPT SDN 1 Siliwangi yaitu:

a. Penerapan Karakteristik Kepribadian Guru

Wawancara dilakukan dengan dewan guru dan peserta didik. Aspek yang ditanyakan mengenai penerapan karakteristik kepribadian guru yaitu, bagaimana menerapkan gaya mengajar yang hangat dan menyenangkan bagi siswanya? Hal ini sesuai pertanyaan yang di berikan kepada informan yang berinisial 01/M/L/01/24 memberikan jawaban seperti dibawah ini:

"Kalau saya sistemnya yang penting anak itu senang dulu, sebelum belajar, terus kita tanya tentang kondisi kesehatannya bagaimana, terus juga bagaiman anak-anak menghadapi atau menyenangi pelajaran tersebut, baru kita munculkan istilahnya hal-hal yang baru untuk anak tersebut, didalam kaitannya dengan materi pelajaran tersebut. Bisa dengan media pembelajaran, metode ataupun pendekatan kepada anak tersebut. Kalau ada anak yang kurang termotivasi dalam belajar, bisa kita lakukan pendekatan pertanyaan yang sifatnya pribadi."

Ketika pertanyaan tersebut ditanyakan kepada informan yang berinisial 02/M/P/01/24 hasil jawaban tersebut adalah:

"Dengan melakukan permainan, jadi ketika melakukan pembelajaran kita selingkan dengan permainan bisa dengan nyanyi, dengan gerakan, dengan tepuk tangan, maka anak lebih fokus, kemudian menyenangkan juga bisa melatih konsentrasi anak, jadi anak tidak jenuh."

Masih pada aspek pertanyaan yang sama di tujukan kepada informan peserta didik yang berinisial 03/A.H.P/P/01/24 ia memberikan jawaban bahwa :

"Guru nya baik, suka cerita- cerita kalau sebelum belajar, kadangan juga di kasih permainan."

Berikutnya masih pada pertanyaan yang sama kepada informan peserta didik yang lain berinisial 04/V.P.D.P/P/01/24 ia memberikan jawaban bahwa:

"Kita senang kalau pas capek belajar di kasih permainan lagu, terus kadang di certain banayak, jadi seru."

Berdasarkan keterangan, jawaban, penjelasan pertanyaan yang berbunyi penerapan karakteristik dalam menerapkan gaya mengajar yang hangat dan menyenangkan bagi siswanya terhadap 4 informan diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa karakteristik kepribadian guru sudah baik, dalam pelaksanaan proses pembelajaran sudah menunjukkan sikap atau perilaku yang dapat menyenangkan peserta didik. Menurut persepsi peserta didik bahwa guru yang melaksanakan tugas proses pembelajaran sudah menjalankan kompetensi kepribadiannya baik. Karena guru sudah mengetahui keadaan peserta didik secara langsung dan terkendala respon peserta didik yang terkadang mengalami kurangnya semangat belajar. Adapun bukti wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa berinisial 04/V.P.D.P/P/01/24 sebagai berikut:

No	Aspek yang ditanyakan	Kutipan Wawancara
1.	Bagaimana dalam menghadapi anak didik yang mempunyai kemampuan dengan karakter yang berbeda?	Bu guru adil kalo ngajarin muridnya ada yang udah maksud/belum di ajarin lagi
2.	Bagaimana menerapkan gaya mengajar yang hangat dan menyenangkan bagi siswanya?	Gurunya suka bercanda guru sama muridnya
3.	Bagaimana dalam memberikan penghargaan atau apresiasi terhadap peserta didik yang berprestasi dengan peserta didik yang kurang berprestasi?	Kadang guru ngasih nilai atau duit kalo nilainya bagus
4.	Bagaimana membuktikan kepercayaan kepada peserta didik dalam ucapan dan perbuatan?	Nyontohin kalo kita ga boleh berbohong, harus jujur
5.	Bagaimana dalam menerapkan tata cara bertutur kata yang baik terhadap peserta didik?	Kadang guru ada yang galak kadang ada yang lembut
6.	Bagaimana dalam menerapkan tata cara berperilaku yang baik terhadap peserta didik?	Pakaian harus rapi bersih
7.	Bagaimana kedisiplinan waktu dalam proses	Kadang gurunya suka terlambat

	pembelajaran terhadap peserta didik?	kalo masuk kelas jadinya ribut
8.	Bagaimana dalam kedisiplinan absensi kehadiran di sekolah?	Ada guru yang jarang masuk kelas
9.	Bagaimana ketepatan waktu dalam menyajikan proses pembelajaran?	Kalo jamnya belum selesai kadang gurunya udah keluar
10.	Bagaimana dalam memberikan nilai religius kepada peserta didik?	Kita disuruh baca doa sebelum belajar
11.	Bagaimana menerapkan kepribadian yang bersih jasmani dan rohani kepada peserta didik?	Kami hidup bersih, pakaian rapi, sopan santun
12.	Bagaimana menerapkan kepribadian yang pemaaf dan sabar?	Kadang gurunya suka marah klo kita ribut
13.	Bagaimana cara mencontohkan kepada peserta didik untuk saling tolong menolong terhadap sesama?	Kalo ada temennya kesusahan ga bawa pulpen harus dipinjami
14.	Bagaimana cara mencontohkan kepada peserta didik untuk saling menghargai. satu sama lain?	Kalo ada guru yang ngomong harus diem
15.	Bagaimana cara mencontohkan kepada peserta didik dalam hal kejujuran	Tidak boleh jahat mengambil barang temannya

b. Kepribadian guru memberikan keteladanan kepada peserta didik

Wawancara dilakukan dengan dewan guru dan peserta didik. Aspek yang ditanyakan mengenai kepribadian guru dalam memberikan keteladanan kepada peserta didik yaitu, bagaimana kedisiplinan waktu dalam proses pembelajaran? Hal ini sesuai pertanyaan yang di berikan kepada informan yang berinisial 01/M/L/01/22 memberikan jawaban seperti di bawah ini:

No	Aspek yang ditanyakan	Keterangan dan Penjelasan
1.	Bagaimana mengidentifikasi perkembangan karakter kepribadian sorang guru?	Pertama, berkomunikasi tingkah laku, tanggung Jawab, dari situ kita bisa melihat Perkembangannya

2.	Bagaimana menerapkan gaya mengajar yang hangat dan menyenangkan bagi siswanya?	yang penting anak itu senang dulu, tanya Mengenai kesehatannya memmberikan pembelajaran menggunakan media / metode.
3.	Bagaimana dalam mengelola emosi atau membimbing perilaku kepada peserta didik?	Melakukan diskusi kepada peserta didik tersebut, mencoba untuk menjawab pertanyaan kita bisa melihat emosionalnya
4.	Bagaimana dalam menghadapi anak didik yang mempunyai kemampuan dengan karakter yang berbeda ?	Lakukan dulu secara umum karakter anak spesifiknya karakter orang berbeda-beda, ada anak menangkap pembelajarannya tidak sesuai.
5.	Bagaimana dalam memberikan kebijakan atau keadilan terhadap peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus ?	Yang saya lakukan saya kasih pertanyaan yang khusus, satu pesan agar dia mengerti ke overan dapat mengganggu belajar
6.	Bagaimana dalam memberikan penghargaan atau apresiasi terhadap peserta didik yang berprestasi dengan peserta didik yang kurang berprestasi?	Untuk yang berprestasi bisa diberikan hadiah atau sanjungan untuk anak yang belum dapat berprestasi tetap diberikan motivasi agar semangat belajar
7.	Bagaimana membuktikan kepercayaan kepada peserta didik dalam ucapan dan perbuatan ?	Pastinya kita memberikan contoh yang baik atau teladan kepada peserta didik yang lemah
8.	Bagaimana dalam menerapkan tata cara bertutur	Kita mengajarkannya harus dengan sopan lembut dan juga

	kata yang baik terhadap peserta didik?	tegas
9.	Bagaimana dalam menerapkan tata cara berperilaku yang baik terhadap peserta didik?	Contohnya dari Segi Cara berpakaian yang sopan tingkah laku terhadap guru ataupun peserta didik
10.	Bagaimana kedisiplinan waktu dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik?	Kalo saya dalam kedisiplinan waktu amanah tidak pernah terlambat
11.	Bagaimana dalam kedisiplinan absensi kehadiran di sekolah?	Dalam absen saya hadir terus tapi sering terlambat
12.	Bagaimana ketepatan waktu dalam menyajikan proses pembelajaran?	Saya kadang terlambat dengan terlambat
13.	Bagaimana dalam mengevaluasi hasil pembelajaran dengan tepat waktu ?	Pastinya mengurus pembelajaran yang sudah dipelajari kemarin
14.	Bagaimana dalam memberikan nilai religius kepada peserta didik?	Membaca doa sebelum belajar dan mengucapkan salam
15.	Bagaimana menerapkan kepribadian yang bersih jasmani dan rohani kepada peserta didik?	Kita harus selalu ikhlas dalam belajar mata pelajaran, bertutur kata yang baik
16.	Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan kepribadian yang pemaaf dan penyabar?	Contohnya di dalam kelas ada siswa yang gaduh saya beri nasehat
17.	Bagaimana cara mengarahkan kepada peserta didik supaya mempunyai kepribadian dalam mengenal dirinya sendiri?	Harus mengenal terhadap anak didik, karamturnya dan kita kadang sesuai bakatnya masing-masing
18.	Bagaimana cara mencontohkan kepada peserta didik untuk saling tolong menolong terhadap	Ada temennya yang jatuh, tidak membawa pulpen harus

	sesama?	meminjamkannya
19.	Bagaimana cara mencontohkan kepada peserta didik untuk saling menghargai satu sama lain?	Harus menyayangi yang lebih mudah dan menghormati yang lebih tua
20.	Bagaimana cara mencontohkan kepada peserta didik dalam hal kejujuran?	Tidak boleh berbohong

C. Temuan Hasil Analisis

Kepribadian seorang guru dalam menumbuhkan sikap belajar di UPT SD Negeri 1 Siliwangi di peroleh hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan simpulan hasil analisis setiap sub fokus karakteristik kepribadian seorang guru dalam menerapkan gaya mengajar yang hangat dan menyenangkan bagi siswa nya sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa sehingga ketika guru dalam mengajar kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Seorang guru harus mengetahui karakteristik siswa, agar dalam menyampaikan materi dapat tersampaikan dengan baik dan siswa menjadi tidak bosan.
2. Berdasarkan simpulan hasil analisis setiap sub fokus karakteristik kepribadian seorang guru dalam menumbuhkan perilaku yang berakhlak mulia. Seorang guru harus berakhlak mulia, karena ia adalah seorang penasihat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, dengan berakhlak mulia, guru dalam keadaan bagaimanapun harus memiliki sifat istiqamah dan tidak tergoyahkan. Guru yang berakhlak mulia akan menjadi panutan bagi siswa dalam menghadapi berbagai situasi apapun.
3. Berdasarkan simpulan hasil analisis setiap sub fokus karakteristik kepribadian seorang guru dalam memberikan keteladanan kepada peserta didik dalam hal kedisiplinan waktu. Menjadi seorang guru harus bertanggung jawab, jika guru tidak menjadi teladan bagi siswa maka akan berpengaruh dalam jiwa murid, diabaikan murid dikarenakan tidak ada sikap keteladanan dari guru. Siswa akan bersikap pasif dan acuh tak acuh kepada guru tersebut.

Pembahasan

Implementasi kompetensi kepribadian dalam menumbuhkan sikap belajar. Berdasarkan temuan hasil analisis data yang menguraikan tentang sub fokus:

- a. Karakteristik kepribadian guru dalam hal menerapkan gaya mengajar yang hangat dan menyenangkan bagi siswanya
- b. Menerapkan keteladanan dalam kedisiplinan waktu
- c. Memberikan nilai religius kepada peserta didik.

Adapun Penerapan karakteristik kepribadian guru meliputi:

- a. Menerapkan gaya mengajar yang menyenangkan bagi siswanya

Gaya mengajar sebagai gaya guru dalam hal bagaimana guru memanfaatkan ruang kelas, pilihan kegiatan pembelajaran dan materi, dan cara mengelompokan siswa. Menjadi guru yang baik harus tau cara mengajar yang asyik dan menyenangkan. Hal ini menjadi point yang sangat penting karena guru pasti menginginkan. Cara mengajar guru menjadi salah satu faktor berhasilnya sebuah proses belajar dan mengajar, mengetahui cara menyampaikan materi agar mudah dipahami dan metode mengajar yang menyenangkan menjadi sebuah keharusan bagi seorang guru yang baik. Mengajar tidak

hanya harus bermakna tetapi tetap harus asyik dan juga menyenangkan. Oleh karena itu, guru harus mengetahui metode mengajar anak sekolah yang baik itu seperti apa dan bagaimana menerapkannya, dengan menerapkan gaya mengajar tersebut membuat suasana tidak monoton, karena menjadi problem bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Mengajar yang menyenangkan tidak akan membuat siswa cepat bosan, guru tidak akan lagi mendengar siswa berkata "kapan istirahat?" atau "kapan pulang?" Kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran dapat di amati selama proses pembelajaran berlangsung seperti kurang perhatian, mengantuk, mengobrol sesama teman, atau pura-pura ke kamar kecil hanya untuk menghindari kebosanan. Oleh karena itu, menerapkan gaya mengajar yang menyenangkan penting sehingga situasi dan kondisi pembelajaran berlangsung berjalan dengan maksimal.

b. Mengelola emosi atau membimbing perilaku kepada peserta didik

Mengelola emosi atau membimbing perilaku kepada peserta didik adalah proses dimana anak-anak meningkatkan kemampuan mereka untuk mengintegrasikan pikiran, perasaan, dan perilaku. Peran guru meningkatkan pengalaman pendidikan, memungkinkan guru untuk membimbing siswa secara efektif sambil mudah didekati dan memahami (Arifin, 2020).

Karakter siswa yang berbeda-beda menjadi tantangan guru untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif dan membuat media pembelajaran yang menarik. Pada saat kegiatan pembelajaran biasanya ditemukan peserta didik yang malas belajar untuk mengetahui akar kemalasan anak, pendidik harus mengetahui secara detail, apa yang menjadi masalahnya sehingga peserta didik tersebut tidak mau belajar. Oleh karena itu, menjadi tugas pendidik untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi sesuatu yang menarik, tidak sekadar inengajarkan, mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, namun juga harus dapat mendidik peserta didiknya menjadi lebih baik.

Sebagai guru hendaknya tidak hanya sekedar mementingkan nilai akademis, tetapi juga mengapresiasi usaha siswanya. Mengakui upaya siswa memperkuat hubungan guru-siswa, yang penting untuk pembelajaran yang efektif (Allen, 2024). Sebagai pengajar, menilai siswa dari segi akademis memang penting, namun juga perlu diingat bahwa menghargai kebaikan yang dilakukan siswa juga sangat perlu cara sederhana yang dapat dilakukan adalah dengan mengapresiasi usaha siswa tanpa selalu membandingkan dengan nilai yang didapatkan. Misalnya dengan memberikan pujian bagi siswa datang awal, rajin mengerjakan tugas, atau bersikap baik selama di sekolah, dengan membiasakan hal kecil seperti itu, siswapun akan dapat mengapresiasi diri atas usaha yang telah dilakukannya. Sehingga, akan terbangun karakter yang terus mau belajar dan memperbaiki diri untuk lebih baik.

Kepribadian yang baik dari seorang guru bukan hanya cakap dan terampil dalam memberikan materi di depan kelas, namun harus lebih dari itu karena seorang guru merupakan teladan sekaligus mitra bagi muridnya. Guru harus berhati-hati menjaga sikap, perilaku, penampilan dan tutur kata dimanapun guru berada. Jika guru mengabaikan hal tersebut, maka akan berimplikasi negatif bagi perkembangan sikap para muridnya.

Penguasaan kompetensi kepribadian bagi seorang guru sangat penting. Namun faktanya upaya mengembangkan profesi guru yang erat kaitannya dengan penguatan kompetensi kepribadian tampaknya masih relatif lebih terbatas bahkan cenderung lebih mengedepankan pengembangan kompetensi profesional.

Menurut Muchtar (2005) seorang guru harus mempunyai ciri-ciri sebagai berikut, yaitu:

- 1) Kegairahan dan kesediaan murid untuk belajar.
- 2) Membangkitkan minat murid ke arah yang baik.
- 3) Menumbuhkan sikap yang baik
- 4) Mengatur proses pembelajaran dan mengatur pengalaman belajar serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengannya.
- 5) Mengerti dasar-dasar yang memungkinkan terjadinya perpindahan pengaruh belajar ke dalam kehidupan di luar sekolah.

Tanpa keteladanan guru, semua yang diajarkan kepada siswa akan menjadi teori saja, artinya mereka seperti gudang ilmu yang berjalan tetapi tidak dapat menjalankan dalam kehidupannya, dan yang lebih utama, keteladanan dapat dilakukan setiap saat. Sehingga dengan adanya keteladanan, apa saja yang disampaikan akan membekas dan keteladanan ini merupakan cara termurah dan tidak memerlukan tempat tertentu.

Guru di SDN I Siliwangi dalam menerapkan tata cara berperilaku yang baik terhadap peserta didik yaitu: 1) guru berusaha suka dan mempercayai siswa, 2) guru harus memiliki sikap sabar dan rela berkorban, 3) guru tidak boleh membedakan/pilih kasih terhadap siswa, 4) guru harus bersikap baik di lingkungan masyarakat, 5) guru harus bertanggung jawab terhadap seluruh kemajuan siswa, 6) guru harus memiliki perasaan kasih sayang kepada siswa, 7) bersikap toleransi terhadap teman profesi, 8) memiliki kemampuan keras untuk meningkatkan hasil kerjanya, 9) guru harus membangun niat dan tujuan yang luhur, 10) guru hendaknya bersabar dan tidak menyurutkan semangat dalam memberikan pengajaran kepada siswanya, 11) guru memberikan nasehat kepada siswa pentingnya memiliki niat yang tulus dalam belajar, 12) guru hendaknya memberi motivasi, dan 13) guru yang harus mencintai para siswanya. Guru dipandang sebagai orang tua yang lebih dewasa oleh para siswanya. Hal itu artinya, siswa menilai guru sebagai contoh dalam pembelajaran.

d. Membuktikan kepercayaan kepada peserta didik dalam ucapan dan perbuatan

Guru juga manusia sehingga, tidak luput dari suatu kesalahan meski tidak pernah berniat melakukan hal itu atau tanpa sengaja. Misalnya, suatu ketika guru datang terlambat, salah dalam mengoreksi jawaban siswa, untuk memberikan contoh yang baik, guru sebaiknya mau mengakui kesalahan yang dibuat sekecil apapun itu, sehingga hal itu akan teringat dalam diri siswa untuk bersikap yang sama ketika melakukan kesalahan meski tidak disengaja. Sebagai hal yang lumrah, ada baiknya ketika ada siswa bersikap kurang baik atau kurang sopan, guru berperan untuk mengoreksi sikap tersebut. Jangan memarahi, tetapi cukup mengingatkan saja bahwa sikapnya itu kurang baik dan berikan alternatif tindakan lain yang lebih positif, gunakan pendekatan yang halus namun mengena

e. Memberikan apresiasi kepada peserta didik

Apresiasi sendiri merupakan penilaian atas suatu usaha atau pencapaian. Apresiasi tidak harus diberikan dalam wujud benda, tetapi bisa juga diberikan dalam bentuk pujian, ucapan selamat, atau ungkapan kebanggaan, dengan memberikan apresiasi pada siswa. Guru memainkan peran penting dalam pendidikan karakter dengan mempromosikan nilai-nilai melalui penghargaan, yang secara positif dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa (Heriansyah, 2019). Ucapan selamat dan terima kasih jangan hanya diberikan saat murid atau siswa berhasil mengukir sebuah prestasi. Berikan apresiasi pada setiap kemajuan yang siswa buat sekecil apapun. Misalnya saat siswa datang tepat waktu, bersedia membantu temannya, atau berani jujur.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran

dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya. Guru berfungsi sebagai panutan, dan ciri-ciri kepribadian mereka secara langsung mempengaruhi perkembangan moral siswa. Misalnya, perilaku disiplin dan etis dari guru menumbuhkan sifat serupa pada siswa (Indana & Roifah, 2021).

Guru bukan hanya pengajar, pelatih dan pembimbing, tetapi juga sebagai cermin tempat subjek didik dapat berkaca. Dalam relasi interpersonal antar guru dan subjek didik tercipta situasi didik yang memungkinkan subjek didik dapat belajar menerapkan nilai-nilai yang menjadi contoh dan memberi contoh. Berbagai metode, seperti perilaku teladan dan disiplin yang konsisten, digunakan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai pada siswa (Indana & Roifah, 2021).

Guru mampu menjadi orang yang diteladani peserta didik. Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang (Sardiman, 2008). Guru juga harus memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidang yang dikembangkannya. Guru hendaknya juga mampu mengambil keputusan secara independen terutama dengan berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus dapat mengambil keputusan secara cepat dan tepat sasaran, untuk membangun kewibawaan, seorang guru hendaknya memperhatikan beberapa hal berikut: Kesesuaian kata dengan perbuatan seorang guru yang seing berbeda antar pembicaraannya dengan perbuatannya akan jatuh wibawanya.

Guru diharapkan dapat menjadi teladan bagi peserta didik baik dalam pergaulan disekolah maupun dimasyarakat. Dengan menunjukkan sikap dan perilaku positif, guru membantu membentuk kepribadian siswa, membimbing mereka menuju kewarganegaraan yang bertanggung jawab (Musa et al., 2015). Namun, ada juga sikap guru yang kurang disukai seperti, guru yang sombong (tidak suka menegur atau ditegur saat bertemu diluar sekolah), guru yang suka merokok, memakai baju tidak rapi, sering datang kesiangan, dll. Oleh karena itu, guru haruslah berusaha untuk tampil menyenangkan peserta didik, agar dapat mendorong mereka untuk belajar. Guru harus berani tampil beda, karena dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya. Mengemban fungsi ini guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik di segala umur, tampak jelas bahwa sangat pentingnya

Guru di UPT SDN 1 Siliwangi dalam pembentukan karakter siswa dengan cara seperti ini tidak hanya membuat siswa lebih percaya diri, siswa juga akan semakin bersemangat dalam belajar karena merasa diakui dan dihargai. Bagi siswa lain hal ini dapat menjadi inspirasi sehingga mereka juga kan berusaha lebih baik selama proses belajar. Pemberian apresiasi atau penghargaan terhadap anak memiliki peranan yang sangat penting terhadap pribadi mereka. Namun, saat in kebanyakan orang tua dan guru kurang memberikan perhatian lebih terhadap peserta didiknya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi kompetensi kepribadian guru berperan signifikan dalam menumbuhkan sikap belajar yang positif di kalangan siswa SD Negeri 1 Siliwangi. Kompetensi kepribadian yang mencakup sikap teladan, kedisiplinan, dan empati yang ditunjukkan oleh guru dapat menciptakan lingkungan

belajar yang mendukung dan kondusif. Sikap guru yang positif dan profesional tidak hanya mendorong motivasi belajar siswa, tetapi juga meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan kompetensi kepribadian guru perlu diperhatikan sebagai bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas sikap belajar siswa di sekolah dasar. Peningkatan aspek ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pendidikan di tingkat dasar secara keseluruhan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pihak sekolah dan guru di SD Negeri 1 Siliwangi terus mengembangkan kompetensi kepribadian melalui pelatihan dan program pengembangan profesional yang berfokus pada peningkatan aspek kepribadian, seperti kedisiplinan, empati, dan kemampuan menjadi teladan bagi siswa. Selain itu, penting bagi guru untuk secara konsisten menerapkan pendekatan yang mengedepankan kepribadian positif dalam interaksi sehari-hari dengan siswa guna menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inspiratif. Pihak sekolah juga sebaiknya mendukung upaya ini dengan menyediakan lingkungan yang mendukung, baik dalam hal sarana dan prasarana maupun dukungan kebijakan yang memotivasi guru untuk berperilaku positif. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan sikap belajar siswa dapat terus ditingkatkan dan memberikan dampak positif bagi pencapaian akademik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaydza, Pratama, Abnisa, dkk. (2022). Personality Competence Educator and Students Interest in Learning. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, doi: 10.37680/scaffolding.v4i1.1289
- Christina, Turner, Ian, dkk. (2024). The Role of The Teacher as a Model in Forming Character Education in Primary School Students. doi: 10.69747/edu-ij.v1i1.53
- Hendra, Heriansyah. (2019). The Importance Of Character Education: The English Teacher's Efforts And Challenges In Students' Character Building.
- Joseph, Maina, Musa, dkk. (2015). The Role of Teachers in Transforming Nigeria: Challenges and the Way Forward.
- Kelly-Ann, Allen, Christine, dkk. (2024). 5. Expressions Of Gratitude In Education: An Analysis Of The #Thankyourteacher Campaign. *International Journal For Educational Integrity*, doi: 10.1007/s40979-024-00159-2
- Nurul, Indana., Rani, dkk. (2021). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa: (Studi Kasus di MTs Al-Ma'arif Brudu Sumobito Jombang). doi: 10.54437/ILMUNA.V3I1.250
- Sardiman, (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo. Persada: Jakarta.
- Shilko, Sergey, Egorov, dkk. (2022). Positive Education For Students' Mental Health Support. *European Psychiatry*, Doi: 10.1192/J.Eurpsy.2022.1614
- Zainal, Arifin. (2020). *The Role Of Teachers In School And Community*. Ruth, M., Oyeniyi. (2024). Positive Education: Incorporating Positive Psychology Into The Classroom For Students' Academic Success. doi: 10.59231/sari7679.